PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD NEGERI 21 LIMAU SUNDAI KECAMATAN BATANG KAPEH

Oleh:

EFENDISYAH
09828

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD NEGERI 21 LIMAU SUNDAI KECAMATAN BATANG KAPEH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

EFENDISYAH
09828

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD NEGERI 21 LIMAU SUNDAI KECAMATAN BATANG KAPEH

Nama : Efendisyah
NIM : 09828
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mardiah Harun, M.Ed	**Melva Zainil, S.T, M.Pd**
NIP. 19510501 1977031 001	**NIP. 19740116 200312 2002**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh**

Nama : **Efendisyah**

NIM : **09828**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

		Nama	**Tanda Tangan**
1.	**Ketua**	**: Dr. Mardiah Harun, M.Ed**	**(……)**
2.	**Sekretaris**	**: Melva Zainil, S.T, M.Pd**	**(……)**
3.	**Anggota**	**: Dra. Masniladevi, M.Pd**	**(……)**
4.	**Anggota**	**: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**	**(……)**
5.	**Anggota**	**: Fatmawati, S.Pd, M.Pd**	**(……)**

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

ABSTRAK

Efendisyah, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai tidak maksimalnya hasil belajar pecahan, karena guru mengajarkan pecahan masih dengan cara konvensional dengan arti kata pembelajaran terfokus pada guru dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pecahan dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh meliputi:(1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian meliputi (1) kegiatan refleksi awal, serta penyusunan rancangan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan (3) tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 40 orang. Setelah data terkumpul data disesuaikan dengan teknik kualitatif.

Hasil penelitian siklus I rata-rata nilai kognitif 63,17, rata-rata nilai afektif 73,75, rata-rata nilai psikomotor 69,79 sedangkan penelitian siklus II nilai rata-rata kognitif meningkat menjadi 79,38, sedangkan rata-rata afektif juga meningkat menjadi 85,20 dan nilai rata-rata aspek psikomotor meningkat menjadi 74,16. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran penjumlahan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapas.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengan judul " **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh"** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa pembaruan terhadap akhlak dan prilaku manusia.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan selaku penguji II yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu selaku Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan selaku penguji I yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku pembimbing II yang juga

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu dosen penguji Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Zainal Efendi, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh yang telah menerima penulis dengan penuh keihklasan dan mau berkolaborator sehingga peneliti mudah dan lancar dalam proses pengambilan data untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
8. Istriku tercinta Mardalenawati, S.Pd dan anak tersayang Hilma Efrina Lorenza yang telah dengan setia mendampingi, memberikan semangat dan doa, menerima segala keluh kesah penulis selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dan dukanya selama proses penyusunan skripsi
9. Seluruh teman-teman PGSD dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....i

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....ii

ABSTRAK.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori 7

1. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan..... 7

2. Pecahan 8

3. Hakikat Pendekatan Kontekstual.....15

4. Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran penjumlahan pecahan..... 23

5. Karakteristik Siswa SD Kelas IV 24

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

B. Kerangka Teori.....25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....27

1. Tempat Penelitian.....27

2. Subjek Penelitian.....27

3. Waktu Penelitian.....28

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian` 28

1. Pendekatan.....28

2. Jenis Penelitian.....29

C. Rancangan Penelitian.....29

1. Alur Penelitian.....29

2. Prosedur penelitian.....31

D. Data dan Sumber Data.....33

1. Data Penelitian.....33

2. Sumber Data.....34

E. Instrumen Penelitian.....34

F. Teknik Analisis Data.....36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....39

1. Siklus I.....39

2. Siklus II.....55

B. Pembahasan.....65

1. Pembahasan Siklus 1.....65

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

2. Pembahasan Siklus 2.....71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....73

B. Saran.....73

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ... 77

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ... 83

Lampiran 3 Lembaran Kerja Siswa 89

Lampiran 4. Kunci Lembaran Kerja Siswa 91

Lampiran 5 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan 2 93

Lampiran 6 Kunci Lembaran Kerja Siswa 2 95

Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa 3 pertemuan 2 97

Lampiran 8 Kunci Lembaran Kerja Siswa 3 Pertemuan 2 99

Lampiran 9 Soal Tes Siklus I Pertemuan I 101

Lampiran 10 Kunci Soal Tes Siklus I Pertemuan I 102

Lampiran 11 Soal Tes Siklus I Pertemuan II 103

Lampiran 12 Kunci Soal Tes Siklus I Pertemuan II 104

Lampiran 13 Soal Tes Siklus II 105

Lampiran 14 Kunci Soal Tes Siklus II 106

Lampiran 15 Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I ... 107

Lampiran 16 Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I ... 112

Lampiran 17 Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II ... 117

Lampiran 18 Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .. 124

Lampiran 19 Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II 127

Lampiran 20 Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 132

Lampiran 21 Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I 140

Lampiran 22 Format Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II 142

Lampiran 23 Format Penilaian RPP Siklus II 144

Lampiran 24 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I 146

Lampiran 25 Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II 149

Lampiran 26 Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus II 150

Lampiran 27 Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I 152

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Lampiran 28 Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II 155

Lampiran 29 Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II 158

Lampiran 30 Hasil Penilian Kognitif Siklus I Pertemuan I 161

Lampiran 31 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II 162

Lampiran 32 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II 163

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung (Depdiknas, 2006:7-23). Keterampilan berhitung menggunakan bilangan sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 25). Salah satu pembelajaran berhitung yang sangat penting dalam pendidikan di SD yaitu penjumlahan pecahan. Menurut Nasrul (2009:2) "Sesuai dengan namanya, teori pecahan sangat erat hubungannya dengan pembagian. Pecahan itu sendiri adalah bilangan yang tidak mempunyai pecahan desimal, misalnya adalah $\frac{4}{3}, \frac{2}{3}, \frac{1}{3}$ dan sebagainya".

Pecahan yang dipelajari anak ketika di SD, sebetulnya merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b dimana a dan b merupakan bilangan bulat. Hal ini sesuai dengan pendapat Musser (dalam Sugeng, 2007: 18) menyatakan bahwa "Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan sebagai pasangan berurut bilangan cacah $\frac{a}{b}$ dengan b ?"0. Sementara itu, Hidden (dalam Muhammad, 2007:11) menyatakan "Pecahan sebagai bagian dari keseluruhan atau indikasi dari suatu pembagian". Dengan pengertian pecahan di atas, maka guru harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna pecahan dan penjumlahan pecahan. Hal ini dapat

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

dilihat dari keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar.

Pencapaian keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tergantung kepada kemampuan dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan peranan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk melaksanakan pembelajaran diperlukan urutan proses pembelajaran. Urutan proses pembelajaran yang tepat maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Nasution (1995: 89) berpendapat "Makin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Pembelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, mencoba menjelaskan kepada orang lain". Peningkatan aktivitas pembelajaran maka pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh, ditemukan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan masih pasif, sehingga hasil belajar siswa rendah. Dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian penjumlahan pecahan kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh adalah 5,8. Sedangkan KKM untuk pembelajaran penjumlahan pecahan adalah 6,5. Hal itu disebabkan kebiasaan guru mengajar dengan pendekatan ceramah dan pemberian tugas, hal ini membuat kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

menjadi kurang berkembang yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan penugasan saja, akan mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran, seperti keaktifan siswa akan berkurang. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi juga tidak memuaskan karena siswa hanya menerima materi tetapi tidak berusaha menemukan sendiri permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan. Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan ini sangat dituntut pemahaman dan aplikasinya dalam bentuk dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran penjumlahan pecahan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual bertujuan mengintegrasikan materi pembelajaran penjumlahan pecahan ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah. Sedangkan menurut Wina (2006:109),:

> *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan kontekstual memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka pembelajaran akan berlangsung dalam suasana menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Dalam belajar, siswa dituntut aktif dan kreatif. Untuk itu, dalam menerapkan pendekatan kontekstual ini peneliti dituntut aktif dan kreatif pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "**Peningkatan Hasil Belajar Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh?"

Secara khusus rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan hasil pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh?

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh. Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh.
3. Peningkatan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan di SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam peningkatan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran penjumlahan pecahan di SD.
2. Bagi kepala sekolah dapat menjadi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran penjumlahan pecahan di SD.
3. Bagi lembaga terkait sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran penjumlahan pecahan dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2005:2) hasil belajar adalah "tingkah laku yang timbul, minsalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Ngalim (1996:18) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu "kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang timbul setelah diberikan pembelajaran.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

2. Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan yang dipelajari anak ketika di SD merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b dimana a dan b merupakan bilangan bulat. Musser (dalam Sugeng, 2007:18) menyatakan bahwa “Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan sebagai pasangan berurut bilangan cacah $\frac{a}{b}$ dengan b ?60”. Sedangkan menurut Hidden (dalam Muhammad, 2007:11) menyatakan “Pecahan sebagai bagian dari keseluruhan atau indikasi dari suatu pembagian”.

Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari: (1) pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) pecahan persen, dan (4) pecahan campuran. Begitu pula pecahan dapat dinyatakan menurut kelas ekuivalensi yang tak terhingga banyaknya: $\frac{1}{2}\ \frac{2}{4}\ \frac{3}{6}\ -\frac{4}{8}$ = ... Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang dipergunakan untuk melam-bangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan). Bilangan pecahan dapat diragakan dengan suatu bagian dari keseluruhan suatu himpunan ataupun suatu tanda (Cholis, 1998:148).

Menurut Burhan (2009:137) mengatakan “pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh. Apabila ibu mempunyai sebuah roti yang akan diberikan kepada 4 orang anggota keluarganya, dan masing-masing harus mendapat bagian yang sama, maka masing-masing anggota keluarga akan memperoleh ¼ bagian

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

dari keseluruhan roti itu". Pecahan biasa $\frac{1}{4}$ mewakili ukuran dari masing-masing potongan.

Bagian-bagian dari sebuah pecahan biasa menunjukkan hakikat situasi dimana lambang bilangan tersebut muncul. Dalam lambang bilangan $\frac{1}{4}$ "4" menunjukkan banyaknya bagian-bagian yang sama dari suatu keseluruhan (utuh) dan disebut "penyebut". Sedangkan "1" menunjukkan banyaknya bagian yang menjadi perhatian pada saat tertentu dan disebut pembilang. Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan pembagian.

Burhan (2009:137) mengatakan "Apabila sekumpulan obyek dikelompokkan menjadi bagian yang beranggotakan sama banyak, maka situasinya jelas dihubungkan dengan pembagian". Situasi dimana sekumpulan obyek yang beranggotakan 12, dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan sama banyak, maka kalimat matematikanya dapat 12 : 2 = 6 atau $\frac{1}{2} \times 12 = 6$. Sehingga untuk mendapatkan ½ dari 12, maka anak harus memikirkan 12 obyek yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yang beranggotakan sama. Banyaknya anggota masing-masing kelompok terkait dengan banyaknya obyek semula, dalam hal ini $\frac{1}{2}$ dari banyaknya obyek semula.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan. Berikut diberikan contoh-contoh situasi yang biasa memunculkan rasio.

1) Dalam kelompok 10 buku terdapat 3 buku yang bersampul biru. Rasio buku yang bersampul biru terhadap keseluruhan buku adalah 3 : 10 atau buku yang bersampul biru 3/10 dari keseluruhan buku.
2) Sebuah tali A panjangnya 10 m dibandingkan dengan tali B yang panjangnya 30 m. Rasio panjang tali A terhadap panjang tali B tersebut adalah 10 : 30 atau 10/30 atau panjang tali A ada 1/3 dari panjang tali B.

Burhan (2009:140) “kegiatan mengenal konsep pecahan akan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan obyek-obyek nyata”. Peraga selanjutnya dapat berupa daerah-daerah bangun datar beraturan misalnya persegi, persegipanjang, atau lingkaran yang akan sangat membantu dalam memperagakan konsep pecahan.

Pecahan $\frac{1}{2}$ dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi, sehingga lipatannya tepat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki, sehingga akan didapatkan gambar daerah yang diarsir seperti di bawah ini.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Gambar 2.1. Bagian lingkaran yang sudah di praktekan

b. Penjumlahan pecahan

1) Penjumlahan pecahan berpenyebut sama

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa alat peraga yang sesuai seperti: plastik transfaran, pita jepang dan bangun datar.

Contoh : $\frac{1}{3} + \frac{1}{3} = ...$

Langkah –langkah penjumlahan pecahan di atas, peneliti akan mempergunakan alat peraga plastik transfaran seperti:

A. Sediakan dua buah plastik transfaran yang ukurannya sama besar seperti pada gambar

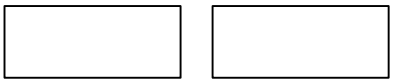

Gambar 2.2. Dua lembar plastik transfaran

B. Meliputi plastik transfaran yang terdapat pada poin pertama menjadi tiga bagian sama besar, seperti pada gambar :

Gambar 2.3. Plastik tranparan yang dibagi menjadi tiga bagian

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

C. Mengarsir salah satu bagian

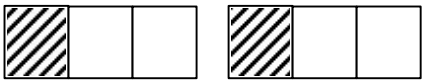

Gambar 2.4. Gambar bagian yang telah diarsir adalah pecahan $\frac{2}{3}$

D. Menggabungkan kedua plastic transparan tersebut dengan cara mendempetkannya tapi arisan yang ada pada plastic transparansi tidak ada yang berhimput atau tumpang tindih seperti pada gambar:

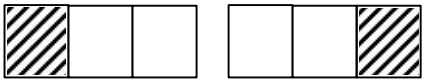

Gambar 2.4. Gambar bagian yang telah diarsir adalah pecahan $\frac{1}{3}$

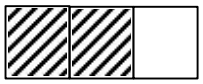

Gambar 2.5. penggabungan kedua plastic transparans $\frac{1}{3}+\frac{1}{3}$

E. Menghitung jumlah arsiran, jumlah asrsiran merupakan hasil dari penjumlahan pecahan. Hasil dari penjumlahan pecahan adalah $\frac{2}{3}$, 2 merupakan hasil, 3 merupakan jumlah bagian keseluruhan

2) Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Langkah- langkah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

a) Penjumlahan berpenyebut berbeda tidak sama dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, harus dicari dulu pecahan senilai dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

penyebut yang sama diantara keduanya. Kemudian jumlahkan kudua pembilangnya saja dan membaginya dengan penyebutnya seperti di bawah ini.

Contohnya: $\frac{1}{2}+\frac{1}{3}=.....$

b) Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda biasa dilakukan dengan menggunakan pita jepang, langkah-langkahnya antara lain:

c) Mengambil pita jepang yang bernilai satu, perduaan, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman seperti pada gambar

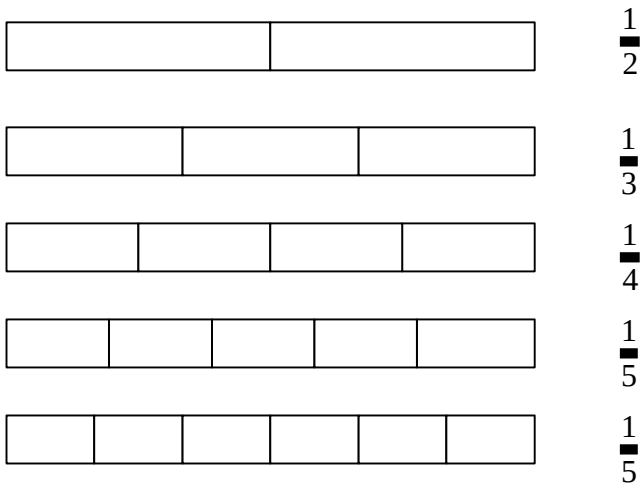

Gambar 2.6. Gambar pita perduaan, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenam

d) Memberi nilai $\frac{1}{2}$ pada pita perduaan dan $\frac{1}{3}$ pada pita pertigaan dan mencari pecahan senilainya, seperti pada gambar.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

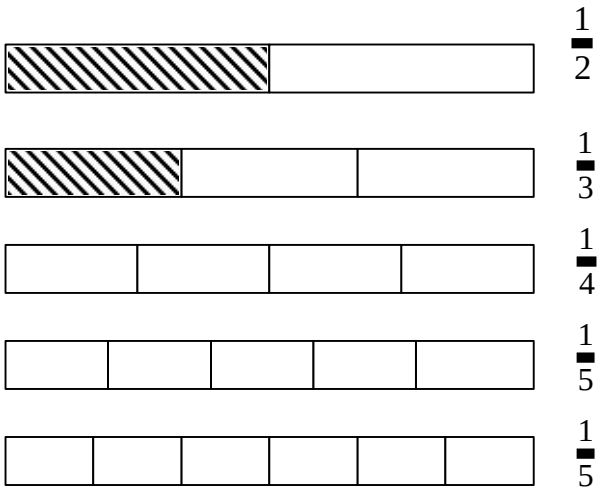

Gambar 2.6. pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}$

e) Carilah pecahan-pecahan yang senilai dengan pecahan tersebut, yang penyebut masing-masing pecahan senilainya sama.

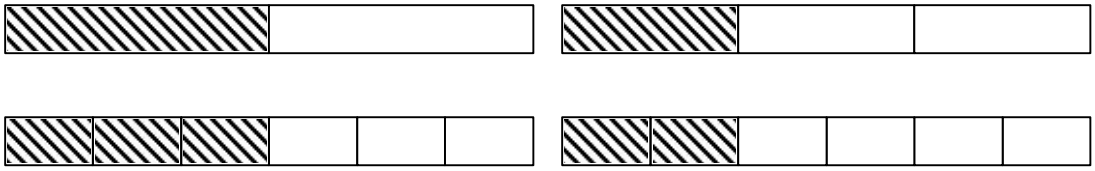

Gambar 2.7 Gambar pecahan yang senilai $\frac{1}{3}, \frac{2}{6}$

f) Mendekatkan pita yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ seperti pada gambar di bawah ini

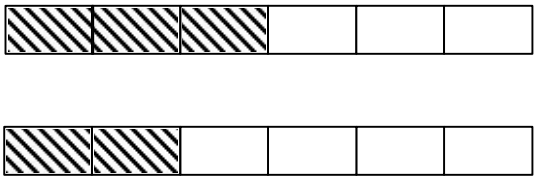

Gambar 2.8 pita $\frac{3}{6}$ digandeng dengan pita $\frac{2}{6}$

g) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir yaitu 5. Jadi hasil penjumlahan pecahan adalah jumlah seluruh arsiran yang

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

terbentuk. Jadi hasil penjumlahan pecahan adalah $\frac{1}{2}+\frac{1}{3}=\frac{5}{6}$ Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan mempergunakan KPK, yaitu dengan menyamakan penyebut menggunakan KPK dan nilai pembilang disesuaikan.

3. Hakikat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Muslich (2007:41), yaitu: “Pendekatan kontekstual merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa”.

Sedangkan Ihat (2007:18) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana dalam proses

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

pembelajaran kegiatan belajar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Muslich (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut:

> *(1) Learning in real life setting,* yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah. (2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. (3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. (5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan unutk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. (6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. (7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Nurhadi (dalam Muslich, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pendekatan kontekstual dengan sepuluh kata kunci yaitu : "(1) Kerja sama, (2) Saling Menunjang, (3)Menyenangkan dan tidak membosankan, (4) Belajar dengan gairah, (5) Pembelajaran integrasi, (6) Menggunakan berbagai sumber, (7) Siswa aktif, (8) Sharing dengan teman, (9) Siswa kritis, (10) Guru kreatif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual dapat memenuhi syarat pembelajaran yang

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

efektif karena umumnya siswa bekerja tidak sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

c. Komponen Pendekatan kontekstual

Menurut Ihat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu "(1) onstruktivisme, (2) Pencarian, *(*3) Bertanya, *(*4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6)Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya".

Penjabaran teori kontekstual adalah sebagai berikut :

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berfikir) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori konstruktivisme menurut Nurhadi (2002:54) adalah "Sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menentukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain". menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut:(1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating know ledge)*, (2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge),* (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge), (*4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applaying know ledge)*, dan 5) melakukan refleksi *(Reflecting on know ledge.*

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

2) Inkuiri

Dalam pendekatan kontekstual juga terdapat langkah inquri, yaitu langkah mendidik siswa untuk dapat menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Dapat dijelaskan pendekatan inquiri menurut Roestiyah (2001:75) “Merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, di mana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas”. Sedangkan menurut Syaiful (2004:50) “Pendekatan inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah”.

Siswa dibagi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Setelah itu, hasil yang telah disusun tersebut didiskusikan secara luas bersama seluruh siswa. Dan kemudian disimpulkan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut, yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan. Menurut Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut : “(1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan”.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran kontekstua. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa merupakan hasil dari penemuan siswa itu sendiri. Tahapan yang dapat dilalui dalam proses *inquiry* secara keseluruhan adalah: (a) Kegiatan pemberian dorongan, (b) Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran yang harus di ikuti siswa, (c) Pelaksanaan *inquiry*, (d) Umpan balik, (e) Penilaian tentang keseluruhan aspek yang sudah dicapai oleh siswa.

3) Bertanya

Bertanya merupakan salah satu srategi dalam pembelajaran kontekstual. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pelajaran yang berbasis *Inquiry*, yaitu untuk:menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang telah diketahui, dan mengarah kan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Proses pembelajaran penjumlahan pecahan melalui pertanyaan di SD dapat dilaksanakan sebagai berikut :(1) guru menjelaskan tujuan pembelajran, langkah-langkah pembelajaran dan appersepsi, (2) kelas di setting untuk belajar kelompok (2-4 orang), (3) masing-masing peserta didik telah siap dengan benda yang akan diceritakannya, (4) masing-masing peserta didik berkesempatan bercerita pada kelompok masing-masing tentang benda yang dibawanya, (5) selesai bercerita, pendengar dalam kelompok itu wajib mengajukan pertanyaan kepada pembicara tadi, (6) guru melakukan observasi kelas, memfasilitasi, dan memotifasi peserta didik saat

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

belajar, (7) peserta didik yang dianggap baik cara belajarnya oleh guru diberikan kesempatan untuk tampil didepan kelas, dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya, dan (8) bersama dengan peserta didik, guru menyimpulkan materi pelajaran. (Abbas,2006:91)

4) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar biasa terjadi apabila komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi diantara kelompok. Sesuai dengan penjelasan Hasan (1996:34) menyatakan "Kerja sama siswa dalam pembelajaran dengan guru akan menjadikan pembelajaran itu lebih bermakna dan menambah kerja sama serta komonikasi yang baik antara siswa dan guru dikelas". Dengan demikian dalam masyarakat belajar tidak hanya menuntut siswa untuk bisa saling bekerja sama antar sesama siswa, tetapi juga dengan guru.

5) Pemodelan

Pemodelan perlu diadakan dalam pembelajaran kontekstual. Model yang dirancang melibatkan guru, siswa atau didatangkan dari luar sesuai dengan kebutuhan. Dalam pemodelan guru dapat menggunakan media sebagai media pembelajaran, sebagai pendapat Nana (2002:156) mengemukakan bahwa model adalah "tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari siswa dalam bentuk aslinya".

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Model merupakan tiruan dari benda aslinya yang pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

6) Refleksi

Pefleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan suatu respons terhadap kejadian, aktivitas siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan lain. Menurut Suyatno (2004:26), reflektif berarti memberikan pantulan atau refleksi tentang hal yang datang. Sedangkan refleksi menurut Djiwanjono (1996:10), teknik reflektif diibaratkan sebuah pencerminan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan pencerminan dari pembelajaran yang telah terjadi dengan maksud melihat dan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi untuk dapat diperbaiki.

7) Penilaian yang sebenarnya

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui pendidik agar diketahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Menurut Farida (2007:75) menyatakan “Penilaian merupakan suatu proses untuk memperoleh, menganalisa, menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa setiap waktu”. Oleh sebab itu, penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dengan penilaian guru dapat mengukur tingkat kemampuan siswa, sehingga guru tahu sampai dimana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual ada tujuah langkah yaitu (1) Konstruktivisme, (2) Pencarian (*inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*, (5) Pemodelan (*modelling*), (6) Refleksi (*reflekction*), (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

d. Langkah-langkah pendekatan kontekstual

Pengetahuan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan kontekstual. Menurut Ihat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu "(1) konstruktivisme, (2) Pencarian, *(*3) Bertanya, *(*4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6)Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya"

Menurut Martinis (2008:152) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu:

> (a) Membuat hubungan yang bermakna, (b) Melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dengan melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai, (c) melakukan pekerjaan yang di atur sendiri seperti (1) siswa belajar sendiri melalui tatanan cara yang berbeda-beda, (2) membebaskan siswa menggunakan gaya belajar sendiri, (3) proses belajar yang melibatkan siswa dalam aksi yang bebas.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual sesuai langkah-langkah menurut Martinis (2008:152) tersebut, ”maka siswa akan dapat belajar lebih baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran”. Hal tersebut akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap pelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa akan lebih baik dan siswa akan belajar lebih optimal. Langkah-langkah yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah langkah menurut Ihat.

4. Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran penjumlahan pecahan

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh menurut Wina (2006:124) adalah:

1) Persiapan
   a Menentukan masalah dan menjelaskan masalah
   b Menyediakan alat atau buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.
2) Pelaksanaan
   a. Siswa mengadakan identifikasi masalah
   b. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut
   c. Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

d. Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan data yang ada).

e. Menarik kesimpulan (siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah)

3) Evaluasi/ Tindak Lanjut

a. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.

b. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah

5. Karakteristik Siswa SD Kelas IV

Menurut Depdiknas (2006:23) "Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6". Aneka ragam karakteristik perilaku dan latarbelakang siswa pada SD menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dalam memahami materi pelajaran.

Pemahaman guru tentang perilaku dan karakteristik siswa tersebut akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui karakteristik siswa guru akan lebih mudah memberikan dan menerangkan pelajaran. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa. Hal itu karena kondisi psikologis siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Menurut Sondang (2004:168) "kebutuhan untuk berhasil biasanya akan tercermin pada adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dan mencapai keberhasilan sesuai dengan kondisi lingkungannya". Dengan

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

demikian dapat dikatakan siswa dengan kondisi lingkungan bermain, akan sangat dipengaruhi bermain saja. Tetapi siswa dengan lingkungan belajar tentu saja akan terbawa untuk belajar. Hal itulah yang harus dituntut bagi guru untuk memahami kondisi siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penjumlahan pecahan tersebut. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran penjumlahan pecahan menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut lhat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu : 1) Konstruktivisme, 2) Pencarian

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

(*inquiry*) , 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*modelling*), 6) Refleksi (*reflekction*), dan 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

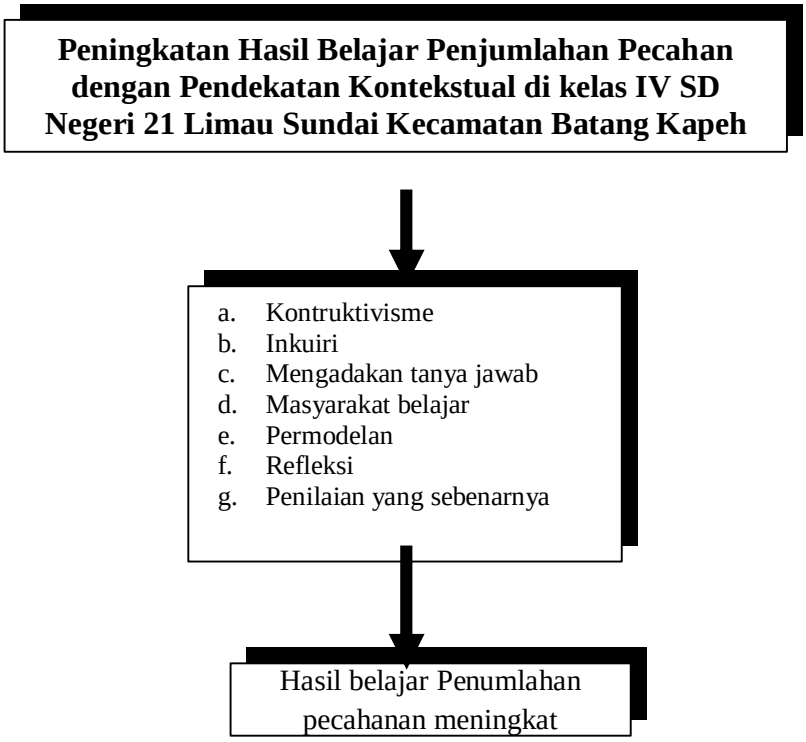

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan temuan penelitian dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat memahamkan siswa kelas IV SD Negeri 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapeh terhadap materi pecahan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan strategi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatan yang dilaksanakan adalah (a) Penyampaian tujuan pembelajaran, (b) Memotivasi siswa tentang pentingnya konsep pecahan, (c) Guru mengingatkan materi prasyarat, (d) Siswa diberi masalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan-kegiatan (a) Siswa bekerja dalam kelompok, (b) diskusi kelompok dipandu guru, dan (c) Diskusi secara klasikal. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam tahap akhir adalah (a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan, (b) Guru memberi penekanan tentang konsep yang dipelajari, dan (c) Guru memberi tes akhir tindakan.
2. Pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukan hasil yang baik. Dapat dikatakan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

berhasil. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih banyak belum tuntas, dengan rata-rata 63,17 dengan persentae 45% yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua 68 dengan persentase 72,9. Untuk siklus II persenatase siswa yang tuntas dalam belajar 95 % dengan nilai rata-rata 79,38. Berarti guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk di pertimbangkan.

1. Bagi guru yang berminat untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap materi pecahan dan lainnya, sebaiknya menggunakan menggunakan 3 tahap yaitu awal, inti, dan akhir.
2. Untuk menanamkan konsep pecahan di kelas IV SD, sebaiknya guru memulai dengan masalah-masalah realitas dan melakukan aktivitas yang dilakukan siswa.
3. Guru perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang dikenali siswa, karena akan mempermudah siswa memahami masalah.
4. Apabila akan dilaksanakan pembelajaran secara kelompok guru sebaiknya menempatkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang heterogen.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi lain dalam matematika.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah bin Abbas. 2008. *Matematika Realisti: Apa dan Bagaimana?*.(Online)(http://www.pmri.or.id/artikel/index.php%3Fmain/ diakses 26 Januari 2011).

Depdiknas. 2008 . *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 22*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.

Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi aksara.

Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Kemmis, S & McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*, Third Edition.

Kennedy, L.M. & Tipps, S. 1994. *Guiding Children's Learning of Mathematics*. (7th ed). Belmont, California: Wadswarth Publishing Company.

Martinis Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Kontrukstivistik.* Gaung Persada Press. Jakarta

Muslich Masnur. 2007. K T S P, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Nur Shidiq. 2007. *Efektifitas Penyediaan Bacaan Berbentuk Refotation Text untuk Meremediasi Kesalahan Konsep Operasi Pecahan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang:Universitas Negeri Malang.

Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Nana, Sudjana, 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Albesindo.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Oemar Hamalik.2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

M. ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Renaja Rosdakarya

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer

Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarto Hadi. 2005. *Pendidikan Matematika Kontekstual*. Banjarmasin: Tulip

Sugeng Hadi Suroto. 2007. *Bahan Ajar Berbentuk Refutation Text untuk Konsep Operasi Pecahan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta. Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.

Create PDF with GO2PDF for free, if you wish to remove this line, click here to buy Virtual PDF Printer